

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Menurut Uma sekaran (2017) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai dan nilai tersebut bisa pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Sekaran (2017): *“A descriptive study is undertaken in order to ascertain and be able to describe the characteristics of the variables of interest in a situation.”* Metode yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah metode eksplanatori.

Hubungan antar variabel dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel agar dapat menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel-variabelnya. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh Audit Internal dan *Whistleblowing System* terhadap Kecurangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisioner yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.2.1 Unit Analisis dan Populasi

Unit analisis ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Unit analisis tersebut akan menentukan jumlah populasi dalam penelitian .

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil dari menghitung maupun pengukuran baik secara kualitatif dan kuantitatif dari suatu karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Menurut Uma Sekaran (2017) populasi (*population*) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah Pengelola Anggaran setiap satuan kerja sebanyak 4 orang dari 50 satuan kerja di lingkungan KESDM berjumlah 200 orang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data dan informasi yang dapat diuji keabsahannya. Menurut Uma Sekaran dan Roger Bouige (2017) data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel keterkaitan untuk tujuan tertentu dari studi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017) kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternative yang didefinisikan dengan jelas.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017) variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen/Bebas (Variabel X)

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017), variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan 2 buah variabel bebas, yaitu *Audit Internal* (X_1) dan *Whistleblowing System* (X_2).

2. Variabel Dependen/Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017). Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, melalui analisis terhadap variabel terikat, sangat memungkinkan untuk menemukan jawaban dan solusi dari masalah yang ada. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Kecurangan*.

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan mengubah konsep atau variabel menjadi indikator atau mengkonstruksi indikator-indikator untuk variabel.

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator yang sudah disiapkan. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukuran	Butir Pertanyaan
Audit Internal (X1) (PERMENPAN RB No.Per/05.MEN/2008)	1. Standar Umum	a. Visi, Misi, Tujuan, Kewenangan dan Tanggungjawab b. Independensi dan Objektivitas	Interval	1
	2. Standar Pelaksanaan	a. Perencanaan		2
		b. Pengumpulan dan Pengujian Bukti c. Pengembangan Temuan d. Dokumentasi	3 4 5 6	
	3. Standar Pelaporan	a. Kewajiban Membuat Laporan b. Cara dan Saat Pelaporan c. Bentuk dan Isi Pelaporan d. Kualitas Laporan e. Tanggapan Auditi f. Penerbitan dan Distribusi Laporan	Interval	7 8 9 10 11 12
4. Standar Tindak Lanjut	a. Komunikasi Dengan Auditi b. Prosedur Pemantauan c. Status Temuan d. Ketidapatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Kecurangan	13		
		14		
		15		
		16		
Whistleblowing System (X2) (KNKG, 2008)	1. Aspek Struktural	a. Berkomitmen untuk melaporkan setiap menemukan atau melihat adanya pelanggaran b. Memiliki kebijakan terhadap	Interval	17
		18		

		<p>perlindungan pelapor pelanggaran</p> <p>c. Memiliki unit independen yang mengelola <i>whistleblowing system</i></p> <p>d. Memiliki sumber daya yang berkualitas dan jumlah personil sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran</p>		19
				20
	2. Aspek Operasional	<p>a. Memiliki media khusus untuk penyampaian laporan pelanggaran</p> <p>b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan maupun pihak lain yang melihat tindakan kecurangan agar segera melaporkannya</p> <p>c. Menjamin kerahasiaan pelapor pelanggaran</p>	Interval	21
				22
				23
	3. Aspek Perawatan	<p>a. Melakukan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh karyawan <i>wistleblowing system</i></p> <p>b. Adanya komunikasi antara perusahaan dengan karyawan mengenai hasil penerapan <i>wistleblowing system</i>.</p> <p>c. Memberikan insentif atau penghargaan <i>wistleblowing system</i>.</p>	Interval	24
				25
				26
Kecurangan (Y)	1. Tekanan	a. Hindari tekanan eksternal yang akan membuat pegawai akunting	Interval	27

(1-3 Karyono 2013, 4-5 Crowe 2011)		<p>untuk menyusun laporan keuangan yang tidak akuntabel.</p> <p>b. Tetapkan prosedur akuntansi yang jelas dan seragam.</p> <p>c. Ciptakan lingkungan kerja yang baik dengan menghargai prestasi kerja.</p>		<p>28</p> <p>29</p>
	2. Peluang	<p>a. Peningkatan pengendalian baik dalam rancangan struktur pengendalian maupun dalam pelaksanaannya.</p> <p>b. Ciptakan catatan akuntansi yang akurat dan jelas dan berfungsi sebagai sarana kendali.</p> <p>c. Tetapkan pengamanan fisik terhadap aset dengan inventarisasi fisik secara berkala dan pengamanan lokasi/tempat penyimpanan.</p> <p>d. Lakukan pemisahan fungsi di antara pegawai sehingga ada pemisahan otorisasi penyimpanan dan pencatatan.</p> <p>d. Penetapan sanksi tegas dan tanpa pandang bulu terhadap pelaku <i>fraud</i>.</p> <p>e. Tetapkan sistem penilaian prestasi kerja yang adil.</p>	Interval	<p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p>

	3. Rasionalisasi	a. Ada aturan perilaku jujur dan tidak jujur harus didefinisikan dalam kebijakan organisasi. f. Ada aturan sanksi tegas dan jelas bila ada penyimpangan aturan bagi pelakunya.	Interval	36 37
	4. Kompetensi	a. Otoritas fungsional dalam organisasi (<i>position/function</i>) b. Ego yang kuat dan kepercayaan diri (<i>confidence/ego</i>) b. Toleransi tinggi untuk stress (<i>immunity to stress</i>)	Interval	38 39 40
	5. Arogansi	a. Menghindari kontrol internal dan tidak tertangkap b. Memiliki sikap intimidasi c. Menerapkan gaya manajemen otokratis d. Takut akan kehilangan posisi atau status mereka.	Interval	41 42 43 44

Operasionalisasi variabel seluruhnya akan diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuisioner yang memenuhi pernyataan tipe skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* menggunakan 5 (lima) tingkatan untuk menyatakan sikap atau jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Skala *Likert*

Alternatif Jawaban		Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Pengujian Data

1. Uji Validitas

Uji validitas (*validity test*) digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas dimaksudkan untuk dapat mempertanggungjawabkan ketelitian serta ketepatan kuisioner yang dibagikan kepada responden.

Pengujian validitas dari suatu item kuisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item. Suatu item yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya dapat diartikan bahwa item tersebut memiliki arti mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diteliti oleh peneliti (Wibowo, 2012). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment Pearson* sebagai berikut (Wibowo, 2012):

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *product moment*

xy = jumlah perkalian item dengan total item

x = jumlah skor untuk indikator x

y = jumlah skor untuk indikator y

n = banyaknya responden (sampel) dari variabel x, y dari hasil kuisisioner

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas untuk setiap variabel dibantu dengan menggunakan *software SPSS 20 for Windows*. Setelah dinyatakan valid maka skor-skor tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013), suatu kuisisioner dikatakan *reliable* handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabel bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian (kuisisioner). Konsep reliabel ini erat hubungannya dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau tidak.

Penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha* sebagai alat ukur dalam menguji reliabilitas. Suatu pernyataan dikatakan *reliable* jika koefisien reliabilitasnya $> 0,60$. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan :

- A = koefisien reliabilitas
- K = jumlah item reliabilitas
- r = rata-rata korelasi antar item
- 1 = bilangan konstan

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliabel atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu (Wibowo, 2012). Nilai yang kurang dari 0,60 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,70 dapat diterima dan nilai diatas 0,80 dianggap baik (Sekaran, 2017).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein, 2009). Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Wibowo, 2012)

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Wibowo (2012) mengatakan bahwa multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model menurut Kurniawan (2014) adalah sebagai berikut:

- “1. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel bebas sehingga terjadi multikolinieritas.
3. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *adjusted R²* di atas 0,60, namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, maka diasumsikan model terkena multikolinieritas.”

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain (Kurniawan, 2014). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Terjadi atau tidaknya suatu heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji *scatterplot*. *Scatterplot* adalah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara 2 variabel (Sudjana, 2002). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Kurniawan, 2014).

3.4.2 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinan (*adjusted R square*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara 0 sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R square* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R square* semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' = Kecurangan (Fraud) (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Audit Internal dan *Whistleblowing System*

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.4.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan terhadap sampel dimana sampel mencakup seluruh anggota populasi. Kemudian dilakukan tes statistik untuk pengujian hipotesis serta penetapan tingkat signifikansi. Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* SPSS versi 20.

1. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05% atau 5%, artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Menghitung Uji t

Menurut Natawiria (2010:61), rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = x = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

t = Probabilitas

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah objek yang diamati

3. Kriteria penilaian dalam uji ini adalah:

a. H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< \alpha$

b. H_0 diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau probabilitas $> \alpha$

Nilai t_{tabel} didapat dari : $df = n - (k + 1)$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diteliti

k : jumlah variabel independen

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05% atau 5%, artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Menghitung Uji F (F -test)

Rumus yang digunakan untuk melakukan Uji F adalah sebagai berikut:

$$\text{Keterangan : } F_{hitung} = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (n - (k - 1))}$$

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

3. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa secara simultan variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai f_{tabel} didapat dari:

df_1 (pembilang) = jumlah variabel independen

df_2 (penyebut) = $n - (k + 1)$

keterangan:

n : jumlah sampel yang diteliti

k : jumlah variabel independen

3.5.1 Penetapan Tingkat Signifikansi

Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam pengambilan keputusan. Tingkat signifikan (*significant level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat

signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.5.2 Penarikan Kesimpulan

Analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan memberikan dasar untuk penarikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis selanjutnya akan memberi pandangan mengenai hubungan yang terdapat dari variabel-variabel penelitian.

